

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini telah dirumuskan beberapa masalah, sehingga kesimpulan penelitian ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 42,50. Pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti tahapan metode *Jigsaw*, sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 80,27. Sebagian besar siswa telah memahami materi zakat dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTs Muhammadiyah Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,207 lebih kecil daripada r_{tabel} (0,344), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

4,3% menunjukkan bahwa pengaruh metode *Jigsaw* terhadap hasil belajar tergolong sangat rendah, sedangkan 95,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Meskipun demikian, metode *Jigsaw* tetap mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data yang dikerjakan peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan terkait studi ilmiah dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian yang akan datang.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka penulis, memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Disarankan untuk terus mengembangkan dan memperkuat metode pembelajaran kooperatif ssebagai dari strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI. Sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas, pembinaan guru agama, serta integrasi Pelajaran agama dengan kurikulum formal.
2. Bagi Guru PAI: Dapat memanfaatkan potensi siswa untuk menjadi contoh dalam kedisiplinan dan ketentuan belajar di kelas, serta menjadikan nilai-nilai spiritual dari keegiatan tahfidz sebagai dari pendekatan pembelajaran yang bermakna.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, di Lokasi berbeda,

serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, manajemen waktu, atau dukungan orang tua, agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan generalisasi yang kuat.

4. Bagi Siswa: Diharapkan dapat memanfaatkan metode kooperatif tipe *Jigsaw* ini tidak hanya untuk aspek keagamaan, tetapi juga sebagai sarana membentuk kedisiplinan dan semangat belajar dalam semua aspek Pendidikan.